

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Norkumala<sup>1</sup>, Andi Usman<sup>2</sup>, Muhtar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2012

<sup>2</sup>Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>3</sup>Dosen STKIP Melawi

**Abstract:** *The purpose of this class research action is to motivate the student in learning natural science subject, especially by using the learning media. This research was done in Public Elementary School No. 11 Menunuk, Academic Year 2011/2012, where in the process it was included 3 cycles. The research shown there was increasing from 28% in the pre-cycle to 40% in the first cycle, then to 80% in the second cycle, and 88% in the last cycle. From the result of each cycle, the figure 80% was categorized as the best performance. In addition, it is found that the learning quality also increased, where in the first cycle was 77.78%, 80.95% in the second cycle, and 94.87% in the last cycle.*

**Keywords:** *Study Motivation, Gaining Advantage from the Environment*

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melihat peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 11 Menunuk tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan dari 28% pada studi awal menjadi 40% pada siklus I kemudian meningkat dengan cukup signifikan pada siklus II yaitu nilai 80% dan ditutup dengan nilai 88% pada siklus III yang menjadi nilai akhir dari rangkaian kegiatan penelitian. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai 80% dikategorikan sebagai baik sekali. Kemudian untuk kualitas pembelajaran, pada siklus I peneliti memperoleh persentase sebesar 77,78%, pada siklus ke II peneliti memperoleh persentase sebesar 80,95% dan pada siklus III peneliti memperoleh kualitas pembelajaran dengan persentase sebesar 94,87%, sehingga nampak adanya peningkatan pada tiap siklus.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Merujuk pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPA diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) mengemukakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Dalam penerapannya di sekolah dasar, pembelajaran

IPA sangat membutuhkan sentuhan dari lingkungan tempat siswa itu berada agar siswa lebih mengenal dunia IPA secara kompleks.

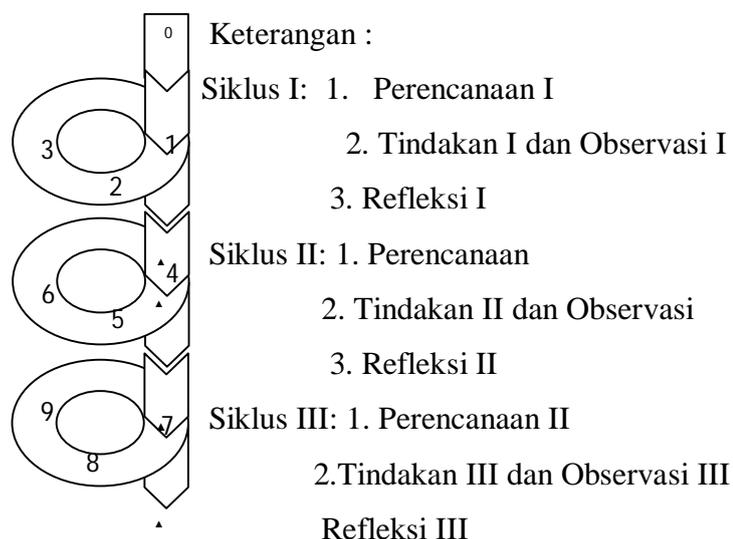
Pengalaman peneliti selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 11 Menunuk menjumpai banyak permasalahan yang berkaitan dengan siswa di antaranya adalah semangat, aktivitas dan motivasi belajar siswa rendah sehingga berpengaruh juga pada hasil belajar yang rendah pula. Disadari oleh peneliti bahwa hal tersebut disebabkan karena dalam kegiatan belajar mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang

monoton berakibat pada motivasi belajar siswa rendah. Perilaku bermasalah terkait motivasi tercermin dari beberapa indikator motivasi, yaitu rasa ketertarikan, keingintahuan, perhatian, tingkah laku, dan aktivitas dalam belajar yang sangat kurang. Hal tersebut tampak pada sikap siswa yaitu (1) tidak memperhatikan penjelasan guru, (2) tidak menyelesaikan soal yang ditugaskan kepadanya, (3) tidak terlibat dalam mendemonstrasikan pengetahuan yang dibangun bersama dengan guru.

Untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas. Dalam proses tindakan guru dapat mengemas pembelajaran dengan menggunakan media belajar yang menarik dan efisien. Media yang baik ialah media belajar yang dapat membuat suasana belajar jadi lebih semarak dan optimal.

### METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan model spiral, seperti yang dikutip oleh Rochiati Wiriatmadja (2005:66). Alur penelitian tindakan kelas yang didasarkan pada model spiral Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini direncanakan dalam bentuk siklus, yang di dalam siklus tersebut terdiri

dari: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Observasi (*Observe*), (4) Refleksi (*Reflect*). Pada penelitian ini, perencanaan pelaksanaan tindakan peneliti ditetapkan sesuai dengan desain penelitian tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melihat hasil observasi motivasi belajar siswa, peneliti akan menampilkan kualitas yang diberikan observer atas hasil pembelajaran yang peneliti lakukan selama III siklus.

Tabel 1. Kualitas Proses Pembelajaran pada Setiap Siklus

No	Siklus	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase
1	I	31	45	68,89%
2	II	34	45	75,56%
3	III	37	39	94,87%

Tabel di atas diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus terus mendapatkan skor yang meningkat dari observer. Jika dilihat pada siklus I, peneliti diberi skor 31 dengan tingkat persentase sebesar 68,89% dari observer. Kemudian pada siklus ke II, observer memberikan skor sebesar 34 dengan skor ideal sebesar 42 dan tingkat persentase sebesar 75,56%. Di siklus III, observer memberikan skor 37 kepada peneliti dengan persentase sebesar 94,87%. Dari data tabel di atas maka pada siklus I dan II, mengalami peningkatan dengan jumlah selisih persentase sebesar 6,67%, kemudian antara siklus ke II dan ke III proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 3,92%. Peningkatan tersebut terjadi, karena peneliti selalu melakukan perbaikan cara dan metode mengajar, sehingga kualitas pembelajaran dapat terlihat lebih baik.

Observasi yang dilakukan oleh observer ini sangat membantu peneliti dalam melihat besar kecilnya motivasi belajar siswa. Terutama setelah melihat peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus. Berikut tabel yang dapat dilihat sebagai bukti peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus.

Tabel 2. Kriteria keberhasilan Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Siklus

No	Siklus	Rata-rata Perolehan
1	I	35,70
2	II	51,05
3	III	67,89

Jika dilihat dari tabel di atas, peneliti dapat melihat bahwa skor motivasi belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 35,70, pada siklus ke II memperoleh skor dengan rata-rata sebesar 51,05 dan pada siklus III memperoleh skor sebesar 67,89. Dengan melihat skor rata-rata yang diperoleh pada siklus ke III, peneliti mencapai keberhasilan dengan skor rata-rata sebesar 67,89. Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada tiap siklus motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu terlihat dari lebih aktifnya siswa dalam belajar dan siswa menjadi lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, A. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyawati, R. 2000. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS Kelas III SD Ajaran 1998/1999*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tedjo, S. 1989. *Pemanfaatan lingkungan dalam Proses Pembelajaran*. Penelitian. FIP IKIP Yogyakarta.